

Sosialisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Di UPTD Sempaja

¹⁾Agustina Riska Bella, ²⁾Herni Johan

^{1,2)}Administrasi rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, Samarinda, Indonesia
bellariska669@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Puskesmas
Analisis *fishbone*
Sosialisasi
QRIS
Sistem Pembayaran Digital

Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait kurangnya penerapan sistem pembayaran digital menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) di UPTD Sempaja. Sistem pembayaran digital memberikan kemudahan bagi individu dalam melakukan transaksi secara otomatis serta mengurangi risiko tindakan kriminal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis *fishbone* diterapkan untuk mengidentifikasi penyebab utama dari masalah yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah awal sosialisasi dilakukan melalui pemasangan banner informatif di berbagai lokasi strategis di area Puskesmas. Banner tersebut dirancang dengan tampilan menarik dan memuat informasi penting tentang QRIS, manfaatnya, serta cara penggunaannya. Upaya ini bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung dan memberikan informasi dasar mengenai sistem pembayaran digital. Kesimpulannya, kegiatan pemasangan banner dan sosialisasi terkait penerapan sistem pembayaran digital QRIS di Puskesmas Sempaja memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap penggunaan QRIS. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan lebih terbuka untuk beralih ke metode pembayaran digital yang lebih efisien dan aman.

ABSTRACT

Keywords:

Community Health Center
Fishbone analysis
Socialization
QRIS
Digital Payment System

This service aims to identify weaknesses related to the implementation of a digital payment system using the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) at UPTD Sempaja. Digital payment systems make it easy for individuals to carry out transactions automatically and reduce the risk of criminal acts. The research method used is descriptive quantitative with data collection through interviews and observation. *Fishbone* analysis is applied to identify the main causes of the problems encountered. The research results showed that the initial step in socialization was carried out through the installation of informative banners in various strategic locations in the Puskesmas area. The banner is designed with an attractive appearance and contains important information about QRIS, its benefits and how to use it. This effort aims to attract visitors' attention and provide basic information about digital payment systems. In conclusion, banner installation and outreach activities related to the implementation of the QRIS digital payment system at the Sempaja Community Health Center gave positive results. This activity succeeded in increasing public knowledge and interest in using QRIS. With better understanding, it is hoped that society will be more open to switching to more efficient and secure digital payment methods.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan unit pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pembinaan masyarakat, dan pelayanan kesehatan yang terpadu dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Sebagai pusat pelayanan, Puskesmas memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung aksesibilitas layanan kesehatan yang mudah dan efisien bagi masyarakat (Kamalia, 2022). Dalam konteks pelayanan kesehatan modern, sistem pembayaran digital menjadi salah satu aspek inovatif yang dapat mendukung efisiensi transaksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Sistem pembayaran digital adalah metode pembayaran yang menggunakan media elektronik atau digital untuk memproses transaksi. Selain memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, sistem ini juga mampu mengurangi risiko

kejahatan seperti pencurian uang tunai, sehingga semakin menarik minat masyarakat untuk mengadopsinya (Istiqomah et al., 2023).

Penggunaan pembayaran digital telah banyak diterapkan melalui berbagai aplikasi populer seperti OVO, DANA, GoPay, dan ShopeePay. Teknologi ini bertujuan memberikan pengalaman transaksi yang lebih aman, cepat, dan nyaman bagi penggunanya (Lestari et al., 2023). Namun demikian, meskipun masyarakat semakin terbiasa dengan pembayaran digital di sektor komersial seperti belanja dan transportasi, implementasinya dalam layanan publik, termasuk di Puskesmas, masih tergolong minim. Terlebih lagi, pandemi COVID-19 semakin mendorong adopsi metode pembayaran *contactless* sebagai langkah preventif terhadap penyebaran virus. Bank Indonesia telah menggalakkan transaksi non-tunai yang berprinsip Cepat, Mudah, Murah, Aman, dan Handal (CEMUMUAH). Sayangnya, transformasi ini belum sepenuhnya terintegrasi dalam layanan kesehatan di tingkat dasar seperti Puskesmas.

Dalam konteks pembayaran digital di Indonesia, terdapat tantangan signifikan, termasuk rendahnya literasi keuangan, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap keamanan teknologi, serta hambatan dalam penerimaan sistem pembayaran digital oleh pengguna baru (Sadiyah et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi finansial merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan sistem pembayaran digital. Meskipun aplikasi pembayaran digital semakin populer, masih banyak pengguna yang enggan beralih dari metode pembayaran tradisional karena berbagai alasan, seperti kebiasaan atau kekhawatiran terhadap privasi data. Selain itu, penelitian tentang dampak penerapan pembayaran digital terhadap kualitas layanan publik, khususnya dalam sektor kesehatan, masih terbatas.

Kesenjangan lain terlihat pada integrasi sistem pembayaran digital dengan layanan kesehatan di Puskesmas. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa optimalisasi integrasi ini belum tercapai sepenuhnya (Putri et al., 2021). Akibatnya, potensi manfaat besar seperti efisiensi waktu transaksi, transparansi keuangan, dan kemudahan aksesibilitas belum dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Selain itu, kajian mendalam mengenai bagaimana penerapan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas masih minim. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi teknologi pembayaran digital dan penerapannya dalam layanan kesehatan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan yang ada antara penerapan sistem pembayaran digital dan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Dengan memahami kendala dan peluang yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru berupa solusi inovatif untuk mengintegrasikan sistem pembayaran digital ke dalam ekosistem layanan kesehatan. Solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan aksesibilitas pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran teknologi informasi dalam mendukung perkembangan ekonomi digital dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di era digital. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah menciptakan model kolaborasi antara teknologi pembayaran digital dan pelayanan kesehatan di Puskesmas untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern (Rahman et al., 2023).

II. MASALAH

Adapun permasalahan yang di temukan di Puskesmas Sempaja terkait pembayaran digital, yaitu kurangnya penerapan sistem pembayaran digital menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). Hal ini menyebabkan masyarakat yang merasa di persulit dengan adanya sistem pembayaran digital QRIS di karenakan masyarakat yang terbiasa melakukan transaksi/pembayaran menggunakan uang tunai dan ada juga yang mengeluhkan bagaimana kalau tidak memiliki aplikasi atau HandPhone. Serta para lansia yang susah mengikuti perkembangan aman untuk sementara itu pihak Puskesmas masih menerima pembayaran menggunakan uang tunai tetapi dengan syarat tidak memiliki/membawa HandPhone serta mempunyai aplikasi yang berkaitan dengan QRIS (Dian Iriani et al., 2024).



Gambar 1. Proses Pembayaran

III. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengeksplorasi hambatan dalam penerapan sistem pembayaran digital QRIS di Puskesmas Sempaja. Pendekatan ini memanfaatkan data primer dan sekunder untuk memberikan analisis yang komprehensif tentang masalah yang ada, sekaligus mengidentifikasi solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Analisis fishbone digunakan sebagai alat utama untuk memahami akar penyebab masalah. Selain itu, pengumpulan data juga dilengkapi dengan wawancara, observasi langsung, dokumentasi, dan studi literatur untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki validitas tinggi. Berikut adalah tahapan penelitian secara rinci (Ali Imron, 2021):

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak Puskesmas Sempaja untuk memastikan kesediaan dan waktu pelaksanaan penelitian. Dalam proses ini, dibuat kesepakatan mengenai lokasi-lokasi strategis yang akan dijadikan tempat observasi. Peneliti juga menyusun alat bantu penelitian, seperti panduan wawancara dan kerangka kerja analisis berbasis fishbone. Studi literatur terkait implementasi QRIS di sektor kesehatan digunakan untuk mempelajari praktik-praktik terbaik yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, tahap ini memastikan kesiapan teknis dan akademis untuk melaksanakan penelitian secara efektif.

2. Tahap Observasi

Observasi dilakukan langsung di lingkungan Puskesmas Sempaja dengan tujuan mengidentifikasi masalah nyata yang terjadi dalam penerapan sistem pembayaran digital QRIS. Fokus observasi mencakup tiga aspek utama: infrastruktur pendukung, kesiapan sumber daya manusia, dan penerimaan masyarakat terhadap metode pembayaran digital. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kondisi fasilitas yang tersedia melalui foto dan catatan lapangan. Data dari observasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi faktor penyebab hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi QRIS di Puskesmas.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat pengguna layanan, staf Puskesmas, dan pemangku kepentingan terkait. Wawancara dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai penggunaan QRIS. Data tambahan dikumpulkan melalui dokumentasi seperti laporan internal Puskesmas, kebijakan pemerintah, dan data statistik mengenai adopsi QRIS di wilayah tersebut. Studi literatur juga digunakan untuk membandingkan temuan dengan penelitian serupa di sektor pelayanan publik lainnya.

4. Tahap Analisis

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode fishbone untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah. Analisis ini difokuskan pada tiga faktor utama: manusia (seperti tingkat literasi digital masyarakat dan kesiapan tenaga kerja), metode (prosedur operasional dan kebijakan terkait penerapan QRIS), serta mesin (ketersediaan perangkat seperti scanner QR dan konektivitas internet).

Pendekatan ini memberikan kerangka yang terstruktur untuk memahami kompleksitas masalah dan merancang solusi yang spesifik dan relevan.

5. Tahap Penyusunan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, rekomendasi disusun untuk mengatasi hambatan yang telah teridentifikasi. Solusi utama yang diajukan adalah pemasangan banner informatif di area strategis Puskesmas. Banner ini dirancang untuk menarik perhatian pengunjung dengan tampilan visual yang menarik dan informasi yang mudah dipahami. Selain menjelaskan manfaat dan cara penggunaan QRIS, banner ini diharapkan dapat menjadi alat edukasi yang efektif bagi masyarakat yang belum akrab dengan metode pembayaran digital

6. Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas solusi yang telah diterapkan. Penilaian dilakukan melalui wawancara lanjutan dengan masyarakat untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman dan minat terhadap QRIS. Selain itu, dokumentasi hasil implementasi seperti jumlah pengguna baru QRIS setelah kegiatan sosialisasi juga dianalisis. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan tidak hanya relevan, tetapi juga memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan di Puskesmas Sempaja.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya tantangan utama dalam penerapan sistem pembayaran digital QRIS di Puskesmas Sempaja. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya tingkat adopsi oleh masyarakat karena kebiasaan menggunakan uang tunai, keterbatasan akses terhadap perangkat digital, serta hambatan dalam memahami teknologi baru, terutama di kalangan lansia. Untuk mengatasi hal ini, langkah awal yang dilakukan adalah pemasangan banner informatif di area strategis Puskesmas. Banner ini dirancang dengan visual yang menarik dan menyajikan informasi tentang manfaat dan panduan penggunaan QRIS secara sederhana. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan sistem pembayaran digital ini dan mempermudah mereka memahami cara penggunaannya (Rahman et al., 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa masyarakat yang telah terbiasa dengan transaksi tunai merasa kurang nyaman dengan sistem baru ini. Sebagian pengunjung bahkan menganggap bahwa pembayaran digital mempersulit proses transaksi, terutama jika mereka tidak memiliki perangkat pendukung seperti ponsel pintar atau aplikasi pembayaran. Keluhan juga banyak datang dari kelompok lansia yang merasa kesulitan mengikuti perkembangan teknologi. Untuk mengakomodasi kebutuhan ini, pihak Puskesmas masih memberikan opsi pembayaran tunai bagi pengunjung yang tidak memiliki ponsel atau aplikasi QRIS, meskipun pendekatan ini bersifat sementara. Hal ini dilakukan untuk memberikan waktu adaptasi kepada masyarakat, sambil secara bertahap mendorong penggunaan sistem non-tunai. (Subari & Ascarya, 2003)

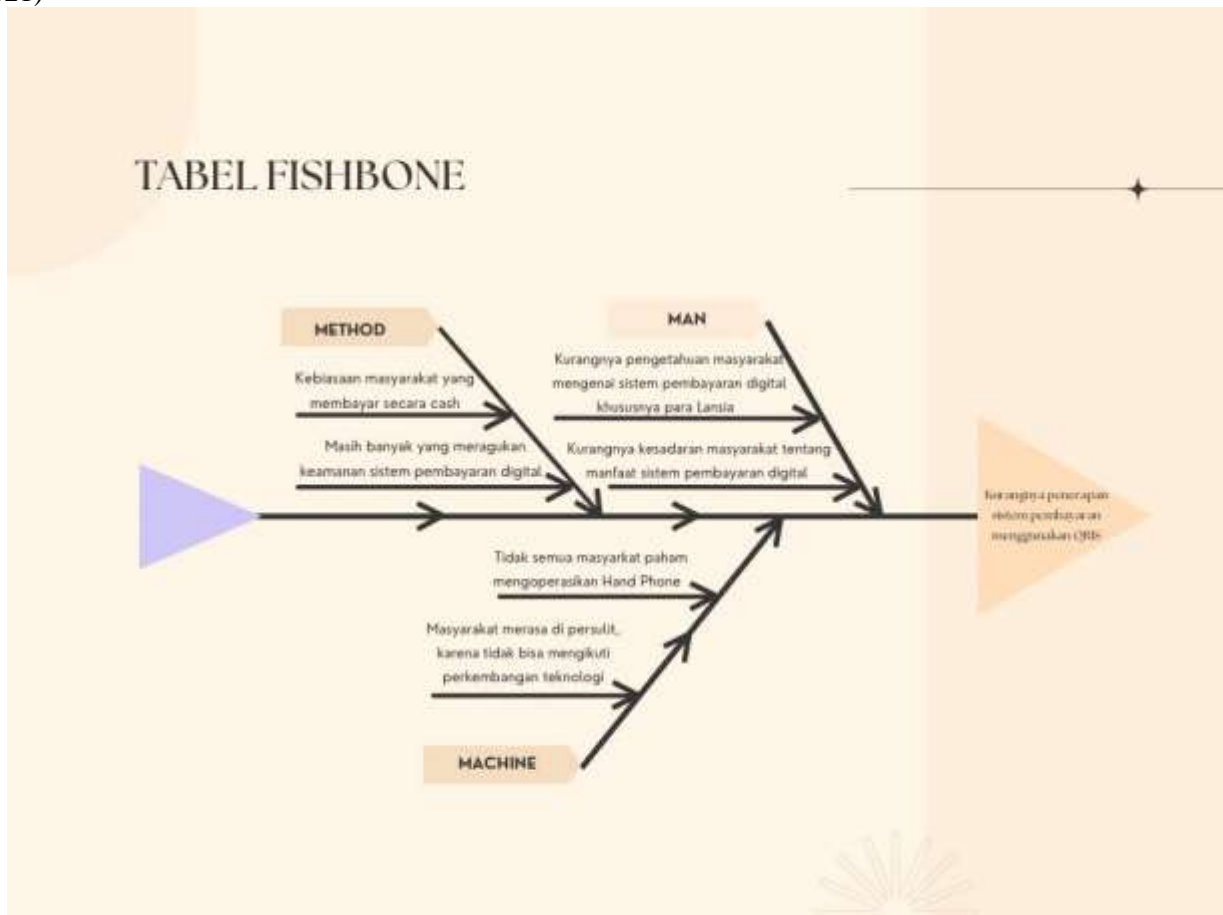
Sosialisasi yang dilakukan melalui pemasangan banner dan edukasi langsung memberikan dampak positif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah transaksi menggunakan QRIS. Sebagai ilustrasi, dari sepuluh pengunjung harian, delapan di antaranya kini telah menggunakan metode pembayaran non-tunai. Tren ini mengindikasikan bahwa sosialisasi telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap manfaat sistem pembayaran digital. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat mulai mempersiapkan diri dengan mengunduh aplikasi QRIS dan memastikan saldo mencukupi sebelum mengunjungi Puskesmas. (Rahman et al., 2023)

Selain aspek kuantitatif, analisis mendalam juga dilakukan untuk mengevaluasi faktor-faktor penyebab yang memengaruhi adopsi QRIS. Pendekatan fishbone digunakan untuk mengidentifikasi akar permasalahan. Tiga aspek utama yang menjadi fokus adalah manusia, metode, dan teknologi. Faktor manusia melibatkan tingkat literasi digital yang rendah di beberapa kelompok masyarakat, termasuk keterbatasan pemahaman tentang teknologi pembayaran. Dari sisi metode, prosedur operasional terkait sosialisasi dan implementasi QRIS masih membutuhkan penyempurnaan agar lebih inklusif. Sementara itu, faktor teknologi mencakup keterbatasan infrastruktur seperti perangkat pemindai QR dan konektivitas internet yang tidak selalu stabil. (Wardany et al., 2019)

Rekomendasi yang disusun berdasarkan analisis fishbone antara lain memperluas upaya edukasi melalui media selain banner, seperti pelatihan langsung untuk masyarakat dan staf Puskesmas. Edukasi dapat

dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pemahaman yang merata, terutama bagi kelompok yang membutuhkan perhatian khusus seperti lansia. Selain itu, peningkatan infrastruktur teknologi di Puskesmas juga menjadi prioritas, seperti memastikan ketersediaan perangkat yang memadai dan meningkatkan akses internet di lokasi layanan. (Ali Imron, 2021)

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan adopsi QRIS di Puskesmas Sempaja tetapi juga memberikan pembelajaran penting tentang bagaimana menghadapi tantangan teknologi di komunitas lokal. Dampak positif dari sosialisasi ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan ini juga menjadi langkah awal dalam menciptakan ekosistem transaksi non-tunai yang efisien dan aman di sektor pelayanan kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu Puskesmas Sempaja dalam menerapkan sistem pembayaran digital tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi digital di tingkat lokal. (Ali Imron, 2021)



Gambar 2. Diagram *Fishbone*

Setelah membuat analisis fishbone untuk mengkategorikan berbagai sebab potensial dari satu masalah atau pokok persoalan dengan cara yang mudah dimengerti, maka selanjutnya menetapkan pemecahan masalah atau solusi untuk intervensi dalam penetapan pilihan bentuk intervensi salah satunya menggunakan metode Reinke yang lebih dikenal dengan cara efektifitas dan efisiensi. Penggunaan metode Reinke dengan memperhitungkan efektifitas dan efisiensi dalam penetapan pilihan jenis intervensi yang dilakukan (Abdurrozaq et al., 2023) Digital PR Dalam Era Disrupsi 5.0 (Rahman et al., 2023).

$$P = (M \times V \times I) : C$$

Keterangan :

- M = Magnitude (besarnya masalah yang dihadapi)
- I = Important (pentingnya jalan keluar)
- V = Vulnerability (ketetapan jalan keluar untuk masalah)

C = Cost (biaya yang dikeluarkan)

Berikut pada Tabel adalah metode Reinke yang digunakan untuk alternatif pemecahan masalah (Ali Imron, 2021):

Tabel 1. Menentukan Alternatif Pemecahan Masalah Menggunakan Metode Reinke

No	Alternatif	Efektifitas			Efisien	Skor	Prioritas
		M	I	V	C		
1	Pemasangan Banner sistem pembayaran digital (QRIS) di Puskesmas Sempaja.	4	4	3	2	24	I
2	Sosialisasi lapangan kepada masyarakat mengenai sistem pembayaran digital (QRIS) di Puskesmas Sempaja.	3	3	3	2	14	II
3	Menyediakan voucher atau kartu Prabayar yang dapat digunakan untuk membayar layanan kesehatan yang bisa dibeli dilokasi-lokasi yang mudah diakses seperti gerai ritel, bank atau agen-agen resmi.	3	2	3	2	9	III

Berdasarkan Tabel 1 yang menampilkan alternatif pemecahan masalah menggunakan metode Reinke, terlihat bahwa pemasangan banner sistem pembayaran digital (QRIS) di Puskesmas Sempaja mendapatkan skor tertinggi dengan total 24 dan menjadi prioritas pertama. Alternatif ini dinilai sangat efektif dan efisien karena banner yang ditempatkan di lokasi strategis mampu menarik perhatian masyarakat dan memberikan informasi yang jelas mengenai sistem pembayaran digital. Dengan skor efektifitas maksimal (4) dan efisiensi tinggi (4), metode ini dianggap sebagai langkah awal yang tepat untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang QRIS secara visual. Prioritas ini didukung oleh kemudahan implementasi dan dampaknya yang langsung terlihat pada peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap QRIS.

Alternatif kedua, yaitu sosialisasi lapangan kepada masyarakat, mendapatkan skor 14 dan berada di urutan prioritas kedua. Meskipun sosialisasi ini efektif dalam menjangkau masyarakat secara langsung, efisiensi metode ini sedikit lebih rendah dibanding pemasangan banner karena membutuhkan sumber daya manusia dan waktu yang lebih banyak. Alternatif terakhir, yakni penyediaan voucher atau kartu Prabayar untuk pembayaran layanan kesehatan, mendapatkan skor terendah dengan total 9. Metode ini dinilai kurang efisien karena memerlukan infrastruktur tambahan dan waktu implementasi yang lebih lama. Namun, alternatif ini tetap relevan sebagai solusi pendukung untuk mempermudah transaksi bagi masyarakat yang tidak memiliki akses langsung ke aplikasi QRIS. Dengan demikian, penentuan prioritas ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dipilih berdasarkan metode Reinke telah mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi dalam penyelesaian masalah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan sistem pembayaran digital menggunakan QRIS di Puskesmas Sempaja masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya adopsi akibat kebiasaan masyarakat yang terbiasa menggunakan uang tunai, keterbatasan akses terhadap perangkat digital, dan kesulitan memahami teknologi baru. Untuk mengatasi tantangan ini, langkah awal berupa pemasangan banner informatif di lokasi strategis telah dilakukan. Banner tersebut dirancang secara menarik dengan memuat informasi penting tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan adopsi pembayaran non-tunai, di mana dari 10 pengunjung harian, 8 di antaranya kini telah menggunakan metode pembayaran digital QRIS.

Analisis menggunakan metode Reinke menunjukkan bahwa pemasangan banner memiliki skor tertinggi (24), menjadikannya strategi prioritas dalam meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap sistem pembayaran digital. Kendati demikian, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti sosialisasi lapangan yang lebih intensif dan penguatan infrastruktur pendukung, untuk memastikan adopsi QRIS yang lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa langkah-langkah awal yang telah diambil menunjukkan hasil positif, namun keberhasilan jangka panjang tetap

membutuhkan kombinasi berbagai strategi yang didukung oleh data yang lebih menyeluruh dan analisis lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselesainya penelitian ini, Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca serta masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozaq, R. M., Ramadhani, A., Ramadhani, D. A., Hardiyanto, D., Zhafira, G., Ambarwati, L. R., N, M., Amrudhia, N. F., Fitrianti, N. A., Lorentz, P. M., Cynthiani, Q., R.A.P, R., Fahlepi, R. A., Prabowo, R., Rahayu, T. E., & Sari, W. M. (2023). *Digital PR Dalam Era Disrupsi 5.0*. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=NaCnEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA22%5C&dq=digital+marketing+dan+viral+marketing+terhadap+minat+berkunjung%5C&ots=Hhn-Zliw8j%5C&sig=4W06XQfzZH3ptlb7mwR8WIwYLPg>
- Ali Imron. (2021). Sosialisasi Gntt Melalui Instrument Pembayaran Berbasis Qris Pada Umkm Dikota Serang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1463–1470. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i7.549>
- Dian Iriani, L., Hidayah, N., Jein Andjar, F., Mufrihah Zein, E., & Ridwan, A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Non-Tunai di Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2815–2824. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3359>
- Istiqomah, A., Jayanti, I. P., Wijayanti, R., Hidayatullah, F., & Oktadewi, F. D. (2023). Telaah Artikel: Implementasi Sistem Pembayaran Kapitasi pada Jaminan Kesehatan Nasional sebagai Strategi dalam Mengatasi Kesenjangan Pelayanan Kesehatan. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi*, 20(1), 24. <https://doi.org/10.19184/stoma.v20i1.38596>
- Lestari, D. T., Yanti Siburian, C. D., & Ndraha, E. (2023). Sosialisasi Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Digital Menggunakan QRIS pada UMKM. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 126. <https://doi.org/10.33087/eksis.v14i2.403>
- Putri, R., Wiratama, P., Martika Sari, Y., Kurniawan, A., & Sholihah, A. (2021). Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik (Qris) Sebagai Upaya Meminimalisir Penyebaran Covid-19. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 102–108.
- Rahman, A. S. R., Canon, S., & Mahdalena, M. (2023). Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 55–63.
- Sadiyah, J., Indaryono, I., & Yusuf, A. M. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Berbasis Vb.Net Pada PT BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) SANGGABUANA AGUNG KARAWANG. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(4), 37–47. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i4.80>
- Subari, S. M. T., & Ascarya. (2003). Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia. In *Pusat Pendidikan dan Studi Kebansentrakan (PPSK) Bank Indonesia* (Issue 8).
- Wardany, Y., Suhendro, D., & Purba, F. A. (2019). Sistem Perhitungan Pph Pasal 21 Atas Pembayaran Gaji Pegawai Kantor Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii Sei Mangkei Kabupaten Simalungun. *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 11(1), 157. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1403>